

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan terbelakang. Pendidikan adalah sebuah kunci utama terbentuk sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa dimana pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia yang dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Karena kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan-penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Oleh karena itu, maka pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada sekarang ini salah satunya dalam mengembangkan potensi siswa untuk aktif, kreatif dan mandiri dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan yang akan dicapai dapat tercapai dengan baik. Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai berdasarkan pembangunan nasional, yang pada hakikatnya dilaksanakan oleh bangsa Indonesia meliputi seluruh bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan yang diajarkan di sekolah yaitu bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam proses

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperlukan adanya keaktifan, supaya siswa mampu mengembangkan pola pemikirannya sehingga dapat berfikir kritis dan rasional sehingga hasil belajarnya pun akan berkembang kearah yang lebih baik.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi mencakup semua aspek yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara yang aktif dan partisipatif. Sedangkan untuk tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah lebih ditekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat memberikan bekal siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berkualitas dan bertanggung jawab (Pasal 3 UU 20 Tahun 2003).

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Menurut Buchori (2001) dalam Trianto (2010:5) bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Karena hasil dari kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa mampu memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar sebaiknya melibatkan mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, akan tetapi menghendaki

aktivitas siswa dalam proses berpikir. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu membangun suasana dialog dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2009:3) Hasil belajar adalah “ perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor eksternal yaitu metode pembelajaran, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu membuat siswa aktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif guna meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor internal dalam belajar meliputi bakat, minat, motivasi, dan kemampuan siswa. Kemampuan awal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa atau peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan pada siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Keanekaragaman kemampuan siswa yang ada akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, dengan demikian guru diharapkan dapat memilih metode yang baik dan tepat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan praobservasi di lapangan, dari data yang didapat nilai rata-rata ulangan umum siswa SMP Negeri 21 Pontianak Timur dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan semester 1 tahun ajaran 2015/2016 di kelas VII G ketuntasan hasil belajar mencapai angka 55%, dengan batas ketuntasan minimalnya (KKM) yaitu 75.

Data di atas peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII G di SMP Negeri 21 Pontianak Timur. Diakui dari guru, rendahnya prestasi belajar peserta didik tersebut antara lain disebabkan oleh faktor dari pendidik dan peserta didik. Di mana peneliti juga mengamati proses pembelajaran bersifat *teacher centered*

dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada pendidik (*teacher centered*). Metode ini berkisar pada pemberian ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Akibatnya dalam mempelajari materi mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan peserta didik cenderung kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Agar hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkat dari data sebelumnya, pendidik harus memberikan inovasi dalam proses pembelajaran yang lebih baik. Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajar dimana masing-masing metode yang akan dipergunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepeserta didik karena Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. (Sutikno,2014:34)

Setelah melakukan praobservasi dan wawancara bersama guru maka peneliti ingin melakukan kolaborasi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action researc*) menggunakan metode koperatif tipe *Listening Team* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Alasan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action researc*) menggunakan metode koperatif tipe *Listening Team* yaitu metode yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, melalui pemilihan metode tersebut diharapkan sumber informasi atau materi-materi yang diterima siswa dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Karena dalam kegiatan penerapan metode koperatif tipe *Listening Team*. Siswa dibagi ke dalam kelompok belajar heterogen, yang memiliki tugas dan

tanggung jawab tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran *listening team* bertujuan melibatkan mental siswa secara maksimal, membangun suasana dialogis serta proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksikan sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diperlukan penelitian tindakan kelas dan peneliti memilih judul penelitian sebagai berikut : Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Listening Team* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganearaan Di Kelas VII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Type *Listening Team* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganearaan Di Kelas VII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak Timur”?.?

Agar tidak memperluas permasalahan, maka penulis telah membagi kedalam beberapa sub masalah, adapun sub masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah proses hasil belajar Pendidikan Kewarganearaan setelah diterapkan Metode Kooperatif Type *Listening Team* Di Kelas VII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak Timur”?.?
- 2) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganearaan melalui penerapan Metode Kooperatif Type *Listening Team* Di Kelas VII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak Timur”?.?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Setiap penelitian yang di lakukan memiliki tujuan yang ingin di capai,dengan tujuan yang jelas,penelitian ini akan memberikan manfaat yang dapat di pergunakan oleh siapa saja yang memerukannya, secara

umum tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Listening Team* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganearaan Di Kelas VII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak Timur,

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan setelah diterapkan Metode Kooperatif Type *Listening Team* Di Kelas VII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak Timur”.
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan Metode Kooperatif Type *Listening Team* Di Kelas VII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak Timur”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, utamanya sebagai upaya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode pembelajaran koperatif tipe *Listening Team* sedangkan secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian sejenis khususnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa yaitu Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur keberhasilan siswa, motivasi belajar siswa serta memberikan kesempatan pada siswa agar aktif, kreatif, kritis serta dapat mengembangkan interaksi siswa satu dengan siswa yang lainnya sehingga dapat memahami materi yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- b. Bagi Guru yaitu Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalisme guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran serta memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, yaitu sesuai dengan materi serta apa yang ingin dicapai.
- c. Bagi sekolah yaitu Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu informasi dan masukan bagi para guru terutama guru pendidikan kewarganegaraan dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa untuk kearah yang lebih baik.
- d. Bagi peneliti yaitu dengan melakukan penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan sekaligus untuk menerapkan ilmu-ilmu pengetahuan yang diterima dalam perkuliahan secara langsung dilapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Setiap penelitian pasti memerlukan objek tertentu sebagai fokus pengamatan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2011:38) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Arikunto (2010:161) menyatakan bahwa “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dari pendapat diatas maka yang disebut variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi dari suatu objek yang menjadi fokus penelitian.

Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu pelaksanaan metode kooperatif tipe *Listening Team* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaan. Agar memudahkan pelaksanaan penelitian maka variabel penelitian dijabarkan kedalam aspek-aspek sebagai berikut :

a. Perencanaan metode *Listening Team*

Untuk melakukan perencanaan metode *Listening Team* yang harus dilakukan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *Listening Team* dan media pembelajaran yang akan digunakan pada siklus I dan siklus selanjutnya.
- 2) Membuat instrument penelitian (LKS, Kisi-kisi post test,) yang digunakan dalam siklus I dan siklus selanjutnya.
- 3) Penyusunan alat-alat evaluasi tindakan berupa lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan metode *Listening Team*

Pada tahap ini guru melaksanakan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam metode *Listening Team* yaitu guru memaparkan materi pelajaran, membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 10 kelompok dengan tugas masing-masing di setiap kelompoknya yaitu: penanya, pendukung, penentang, dan penarik kesimpulan.

Selama kegiatan berlangsung guru dapat mengamati apakah diskusi berjalan dengan sebagaimana diharapkan dilihat dari partisipasi siswa, fokus pembicaraan, ketertiban diskusi, peran pimpinan diskusi, pemanfaatan waktu, dan hasil yang dicapai. Setelah seluruh kelompok menyampaikan pendapatnya maka seluruh siswa dapat membuat sebuah kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dibahas bersama.

c. Pengamatan terhadap pelaksanaan metode *Listening Team*

Suatu tindakan mengamati dan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh observer. Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan menggunakan instrument monitoring yang telah direncanakan

d. Refleksi terhadap pelaksanaan metode kooperatif tipe *Listening Team*

Dalam proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan penelitian, dengan suatu refleksi yang tajam dan terpecaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya. Jika pada siklus pertama telah didapat suatu keberhasilan maka tidak akan dilakukan tindakan selanjutnya, tetapi apabila dalam siklus pertama belum didapat keberhasilan maka akan dilakukan siklus ke dua dan jika pada siklus kedua juga belum didapatkan keberhasilan maka akan dilanjutkan sampai didapatkan hasil yang memuaskan dengan melihat keberhasilan siswa.

2. Definisi Oprasional

Menurut Kingler dalam (Harun Rasid,2000:86) mengartikan definisi oprasional sebagai ihtiar penelitian dalam melakukan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu di lakukan untuk mengukur variabel itu, untuk menghindari salah tafsir terhadap istilah yang di pergunakan dalam penelitian ini,di kemukakan definisi terhadap variabel dengan aspek-aspek sebagai berikut :

a. Metode Kooperatif tipe *Listening Team*

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk belajar dalam suatu kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda dan untuk mencapai tujuan bersama sehingga dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan sosial yang bermanfaat di masyarakat

Metode kooperatif tipe *Listening Team* ini membantu siswa untuk tetap berkonsentrasi dan terfokus dalam pelajaran yang menggunakan metode ceramah. Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. metode *Listening Team* ini bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh

partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Yang mana diawali dengan pemaparan pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing. Misal, 25 orang dalam suatu kelas dibagi menjadi 4 kelompok.

b. Hasil belajar

Hasil belajar dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang dimaksudkan dengan hasil belajar adalah penguasaan kemampuan dan kompetensi berupa kognitif, afektif, dan psikomotor yang dicapai oleh pembelajar setelah ia mengikuti proses pembelajaran dalam suatu bidang studi dan selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap.

c. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan mata pelajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program Pendidikan Kewarganegaraan memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.